

**PENYIMPANGAN SOSIAL DALAM MANGA NEW NORMAL KARYA
AIHARA AKITO: KAJIAN SEMIOTIKA
CHARLES SANDERS PEIRCE**

**Muhammad Adam Rafelee Ibrahim^{1)*}
Tetet Sulastr²⁾**

Sastra Jepang, Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jl. Sawo Manila No.61, RT.14/RW.7, Pejaten
Baru, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan
adam.rafelee@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Perilaku Penyimpangan Sosial dalam Manga New Normal karya Aihara Akito: Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce". Perilaku tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dan pendekatan semiotika dari Charles Sanders Peirce guna menemukan tanda dari penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat saat pandemi terjadi dalam manga New Normal. Pada manga tersebut ditemukan 6 macam jenis penyimpangan contohnya seperti melepas masker di tempat umum, melakukan aksi berkerumun, tidak menerapkan protokol kesehatan, meluasnya aksi kekerasan, adanya tindakan pemerasan dan pemaksaan, serta terjadinya perubahan sistem sosial. Terdapat pula suatu penyimpangan yang terjadi ketika masyarakat memberikan cap atau label negatif kepada seseorang. Penyimpangan sosial di dalam masyarakat diakibatkan karena adanya pandemi yang membuat terjadinya sebuah perubahan sosial dan pergeseran nilai serta budaya di dalam suatu wilayah.

Kata kunci: *Semiotika, Charles Sanders Peirce, Pandemi, Virus, Penyimpangan Sosial*

ABSTRACT

This research is entitled "Social Behavior Disorder in Aihara Akito's New Normal Manga: A Study of Semiotics of Charles Sanders Peirce". These behaviors were analyzed using descriptive qualitative methods and semiotic approaches from Charles Sanders Peirce to find signs of social behavior disorder that occurred in society during a pandemic in the manga New Normal. In the manga, 6 types of deviations are found, for example, such as removing masks in public places, carrying out crowding actions, not implementing health protocols, widespread acts of violence, acts of extortion and coercion, and changes in the social system. There is also a deviation that occurs when society gives a negative stamp or label to someone. Social deviations in society are caused by a pandemic that causes social changes and shifts in values and culture within a region.

Keywords: *semiotics, Charles Sanders Peirce, pandemic, virus, social behavior disorder*

PENDAHULUAN

Manga adalah buku komik yang disajikan mengandung alur ceritanya tidak mudah ditebak dan terdapat beberapa unsur plot *twist* di dalamnya. *Manga* yang diciptakan di Jepang dan memiliki jutaan penggemar di seluruh dunia. *Manga* penuh dengan karakter yang bisa langsung dikenali dari gambar sederhana mereka, seperti mata bulat dan lebar, serta rambut besar (Ajidarma, 2011:516). *Manga* atau komik Jepang hadir dengan cerita yang

fresh seperti pada *manga* dalam penelitian ini yang mengusung tema pandemi yang sedang terjadi di masyarakat dan alur ceritanya yang menarik minat.

Manga New Normal chapter 1-20 karya Aihara Akito yang menceritakan situasi dan kondisi dunia di masa depan, ketika itu virus mematikan sudah menyebar di seluruh dunia pada awal 2020 dan terus berlangsung selama beberapa dekade dan masih belum menemukan vaksin ataupun obatnya. Konsep pandemi pada komik ini merepresentasikan kejadian nyata pada awal tahun 2020 di seluruh penjuru dunia yang berefek negatif seperti merusak aspek-aspek kehidupan yang awal normal, menjadi tidak terarah. Menurut Sumardjan (1962:379) perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok dalam masyarakat.

Sama halnya dengan Indonesia yang menerapkan 3M, negara Jepang juga menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan tidak melakukan kegiatan 3M. Yang pertama *密集* (*misshuu*) yang diartikan sebagai berkerumun, merupakan protokol kesehatan yang wajib dipatuhi oleh setiap masyarakat Jepang pada saat pandemi. Aktivitas berkerumun dilarang karena jika terdapat banyak orang yang berkumpul pada satu tempat dikhawatirkan akan membuat cluster virus baru. Yang kedua *密閉* (*mippei*) atau yang dapat diartikan tertutup, merupakan protokol yang mengharuskan masyarakat jika berada di suatu ruangan yang tertutup harus membuka jendela atau pintu agar sirkulasi udara dalam ruangan tersebut tetap sehat dan kualitas udara

tetap terjaga, sehingga virus tersebut tidak mengendap di dalam suatu ruangan. Dan yang ketiga *密接* (*missestu*) atau berdekatan, peraturan yang mewajibkan masyarakat untuk menjaga jarak dengan orang lain seperti duduk berjarak ketika menaiki transportasi umum, tidak mengobrol berdekatan dengan lawan bicara serta harus mengenakan masker ketika sedang berbicara..

Fokus permasalahan pada penelitian ini yang pertama adalah perilaku apa yang dianggap sebagai tanda penyimpangan sosial yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masa pandemi dalam komik *New Normal*. Yang kedua, pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui cerita *New Normal*.

Manusia adalah makhluk yang selalu mencari makna dari berbagai hal yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, manusia dapat disebut sebagai *homo signans* (Danesi dan Perron dalam Hoed, 2014:4). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Peirce (Hoed, 2001: 139-166) membagi konsepnya menjadi 3 yang biasanya disebut dengan ‘trikotomi’ yaitu representamen, interpretan dan objek. Prinsip dasar Peirce adalah tanda dapat mewakili sesuatu yang lain. Dalam memproses pemaknaan tanda ada tiga tahapan; pertama, saat melihat gambar, kita melihat gambar tersebut dapat menjadi tanda yang mewakili sesuatu yang disebut representamen. Kedua, dari representamen tersebut kemudian diolah dalam penafsiran 7 kita sehingga merujuk kepada objek, dan ketiga dari objek tersebut menghasilkan pemaknaan atau interpretasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010: 49) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian diperoleh dari buku, jurnal penelitian, laporan penelitian dan informasi elektronik seperti internet yang

berhubungan dengan suatu penyimpangan sosial di suatu masyarakat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan beberapa prosedur yakni data yang dikumpulkan, dibaca, dipahami, dianalisis, dan kemudian diinterpretasikan sesuai kerangka teori trikotomi mengenai suatu tanda menurut Charles Sanders Peirce.

HASIL PENELITIAN

Serial komik ini menceritakan situasi dan kondisi dunia di masa depan. Terdapat virus mematikan yang telah menyebar membunuh hampir tiga perempat populasi manusia di bumi ini. Virus sudah menyebar di seluruh dunia pada awal 2020 dan terus berlangsung selama dua dekade dan masih belum ditemukan vaksin ataupun obatnya. Dunia di masa depan ketika memakai masker sudah menjadi kewajiban setelah akal sehat kemudian menjadi bagian dari budaya. Mengakibatkan orang-orang tidak mengenal wajah satu sama lain.

Namun seiring berjalannya waktu, budaya yang telah ada mengalami pergeseran pada bentuk dan tradisinya. Banyak pula bentuk perilaku menyimpang yang berubah dalam masyarakatnya, baik itu diterima ataupun ditolak tegas karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

Penelitian mengenai perilaku penyimpangan sosial pada *Manga New Normal*, dilakukan dengan cara menganalisis setiap panel pada chapter 1 sampai 20 pada komik tersebut ditemukan enam perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat Jepang pada masa pandemi. Penyimpangan yang ditemukan dalam analisis pada bab sebelumnya adalah sebuah penyimpangan berdasarkan intensitas, penyimpangan berdasarkan pelaku dan penyimpangan berdasarkan pelakunya.

PEMBAHASAN

Penelitian ini peneliti hanya mengambil beberapa contoh yang sudah dapat mewakili pengungkapan makna dengan menggunakan proses semiotik untuk menemukan tanda dan alasan yang melatarbelakangi timbulnya perilaku penyimpangan sosial. Berikut ini adalah

pengungkapan makna melalui proses semiotik oleh Peirce.

Penyimpangan Sosial Berdasarkan Jumlah Pelakunya

Terjadinya sebuah penyimpangan dalam masyarakat dapat ditandai oleh sejumlah aktivitas menyimpang dari para pelakunya. Sejumlah aktivitas menyimpang yang terjadi dalam masyarakat terbagi ke dalam 2 kategori, yaitu :

1. Penyimpangan Individual

Suatu kondisi ketika individu atau perorangan tidak dapat mematuhi nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Data 1



Data 1 menggambarkan seorang anak laki-laki yang bernama Hata sedang membuka maskernya di depan seorang anak perempuan yang bernama Natsuki. Dalam panel komik tersebut diceritakan bahwa Natsuki ingin melihat mulut Hata secara langsung, karena pada jam istirahat sekolah sebelumnya Hata secara tidak sengaja melihat mulut Natsuki saat ia sedang minum. Oleh karena itu, pada jam pulang sekolah Natsuki menyuruh Hata untuk melepaskan masker juga di hadapannya. Natsuki terkejut karena melihat mulut seorang laki-laki secara langsung. Lalu ia pun sampai terjatuh hingga pakaiannya basah karena ia melihat langsung mulut milik Hata.

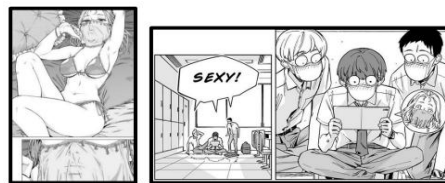
Representamen	Melepaskan masker untuk menunjukkan mulutnya
Object	Visual berupa indeks seorang anak yang

	membuka masker
Interpretant	Melanggar norma (dalam konteks masa pandemi)

Komik tersebut bercerita mengenai masa pandemi yang berkelanjutan hingga tahun 2042 sehingga semua orang harus tetap memakai masker. Masker wajib dipakai untuk melindungi dirinya sendiri agar tidak terkena virus. Selain itu, memakai masker juga bertujuan supaya tidak menyebarkan virus ke orang lain. Namun dalam data 1 ada seorang anak laki-laki dengan sengaja melepas masker dan memperlihatkan mulutnya kepada seorang perempuan saat bertemu. Akibat dari tindakannya tersebut mengakibatkan perempuan itu terkejut kemudian terjatuh ke tanah yang tergenang air. Pakaian dan bagian tubuh anak perempuan itu pun menjadi kotor.

Perilaku tersebut merupakan sebuah tindakan penyimpangan individual, karena dilakukan oleh perorangan. Mengapa demikian, karena pada masa pandemi membuka masker di hadapan orang lain dapat dianggap sebagai perbuatan melanggar ketertiban masyarakat dan hal ini termasuk ke dalam kategori penyimpangan. Apa pun alasannya karena dalam konteks masa pandemik, semua orang wajib menutup mulutnya dengan masker untuk menjaga keselamatan dirinya dan juga orang lain. Jika demikian, anak laki-laki yang telah dengan sengaja membuka maskernya dapat dituntut. Tindakan menunjukkan mulut yang dilakukan oleh anak laki-laki di atas sama saja dengan melanggar suatu norma.

Data 2



Terlihat pada data 2 terdapat foto wanita yang memakai pakaian minim yang dilihat oleh 3 orang anak laki-laki menggunakan tablet salah satu anak. Pada foto di atas meskipun wanita itu memakai pakaian yang minim, yang mereka lihat bukan bagian tubuh wanita tersebut namun bagian wajah sang wanita, para anak laki-laki di atas justru terfokus terhadap masker yang dipakai wanita tersebut. Masker yang digunakan masyarakat pada umumnya sangat tebal sehingga menutupi seluruh area hidung serta mulut. Tetapi berbeda dengan masker yang dipakai pada umumnya, wanita di atas mengenakan masker yang teramat tipis sehingga terlihat samar-samar lekuk hidung dan mulut wanita tersebut, selain itu terdapat pernak-pernik yang terdapat pada masker itu yang menambah kesan seksi pada wanita pada data 2 di atas.

Dalam situasi pandemi pada masa itu ketiga anak di atas sudah jelas melanggar aturan 3M yaitu 密接 (*missestu*) atau berdekatan, karena ketiga anak laki-laki pada data di atas tidak menerapkan protokol kesehatan untuk menjaga jarak ketika sedang mengobrol dengan anak yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa pandemi yang terus berlangsung membuat masker yang awalnya sebuah kewajiban lalu menjadi sebuah kebiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari budaya yang berpengaruh pada perubahan norma yang terjadi di masyarakat.

2. Penyimpangan Kelompok

Merupakan suatu aktivitas yang bertentangan dengan norma dan dilakukan secara kolektif atau berkelompok.

Data 3



Situasi dalam data 3 kelompok masyarakat melakukan demo tentang hak mereka yang telah direnggut ketika terjadi pandemi dan berpendapat bahwa keadaan saat ini sudah tidak ada virus lagi yang menyebar di dunia. Masyarakat yang sudah jenuh akan keadaan pandemi yang tidak kunjung usai serta gusar akan peraturan pemerintah yang mewajibkan memakai masker kapan pun di mana pun hingga apa pun kondisinya harus selalu mengenakan masker atau akan terkena hukuman.

Representamen	Para pendemo
Object	Tanda visual berupa indeks yaitu kerumunan orang
Interpretant	Bentuk protes terhadap keadaan masa pandemi

Data 4



Gerakan ini bersifat *massive* dan terjadi di banyak tempat sehingga pada data 4 di atas, pemerintah mengerahkan aparat keamanan untuk membubarkan setiap demo para kelompok ekstrimis dengan cara apa pun yang cenderung represif. Memukul hingga menembaki dengan peluru karet dilakukan agar para pendemo segera bubar dan tidak berkerumun di satu tempat.

Para pendemo tidak mematuhi aturan yang ada, mereka melakukan 密集 (*misshuu*) atau yang diartikan sebagai berkerumun. Ketika terdapat banyak orang yang berkerumun dalam suatu tempat dan tidak menerapkan *social distancing* ditambah para pendemo tidak memakai masker yang akan membuat penyebaran virus semakin meluas.

Pada data 3 terdapat contoh sekelompok demonstran yang dengan sengaja melepas masker dan memperlihatkan mulutnya kepada orang lain. Para pendemo melakukan aksi demo karena mereka sudah mulai gusar dengan keadaan pada masa itu yang terdapat peraturan harus selalu memakai masker dalam keadaan apa pun. Hal tersebut merupakan suatu tindakan penyimpangan kelompok. Karena aksi yang mereka lakukan tidaklah sendiri melainkan banyak orang yang terlibat serta terorganisir namun para demonstran sendiri tidak paham situasi yang terjadi di lapangan dan menyepelekan virus yang masih mewabah. Bukti yang memperkuat argumen tersebut terdapat pada data 5.

Data 5



Panel di atas menunjukkan situasi yang terjadi di dunia masa 20 tahun yang akan datang virus yang menyebar telah memakan korban di seluruh dunia. Populasi manusia sebelum pandemi yang awalnya 7.7 lebih dari populasi dunia saat sekarang hanya tinggal berjumlah 1.5 miliar manusia. Pada gambar di atas rumah orang-orang yang terjangkit virus ditinggalkan begitu saja dan ketika memasuki area yang berbahaya harus memakai pakaian khusus atau APD.

Sehingga dapat kita disimpulkan bahwa para demonstiran pada data 3 tidak paham dan peduli dengan situasi yang terjadi mereka hanya mementingkan diri mereka sendiri dan kelompok mereka tanpa memikirkan efek apa yang terjadi pada orang lain.

Penyimpangan Sosial Berdasarkan Intensitasnya

Jumlah kerapatan terjadinya aktivitas menyimpang dari para pelaku dapat menjadi penanda adanya sebuah penyimpangan dalam masyarakat. Penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat terbagi dalam 2 kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Penyimpangan Primer

Sebuah penyimpangan yang ringan dan dapat ditolerir oleh masyarakat.

Data 6



Situasi saat hari libur Hata berjanji untuk datang ke festival bersama dengan Erika untuk melihat pertunjukan lentera. Namun tanpa diduga mereka berdua bertemu dengan teman-teman sekolah mereka yang kebetulan datang untuk melihat pertunjukan lentera juga. Mereka semua bertemu dan bercengkrama satu sama lain sambil membicarakan kemeriahan festival tersebut. Data 8 di bawah menggambarkan petugas kesehatan yang datang dengan menyemprot cairan anti-virus kepada mereka dan salah satu perempuan petugas kesehatan memberi tahu bahwa mereka tidak melakukan *social distancing* dan menyuruh mereka untuk tidak berkerumun lagi.

Representamen	Remaja yang berkumpul karena janji
Object	Tanda visual berupa simbol beberapa remaja yang mengobrol serta berkerumun
Interpretant	Tidak patuh terhadap peraturan tentang menjaga jarak

Dalam data 6 di atas terdapat contoh sekelompok remaja sedang berkumpul dan mengobrol satu sama lain. Terlihat dalam data bahwa nilai budaya masyarakat Jepang yaitu sikap 甘え (*amae*) atau sikap ketergantungan yang direpresentasikan oleh para remaja yang datang bersama dan tidak pergi sendirian ke festival tersebut. Alur tempat pada komik tersebut menggambarkan festival yang ramai akan pengunjung. Para remaja pada data di atas melakukan 密集 (*misshuu*) atau berkerumun. Festival yang mereka datangi tempatnya cukup luas, oleh karena itu mereka tidak perlu untuk berkumpul di satu titik saja. Namun suasana festival yang meriah dan banyak pengunjung menjadikan masyarakat bisa menerima orang-orang yang berkerumun.

Hal tersebut merupakan suatu tindakan penyimpangan primer. Karena aktivitas yang mereka lakukan bersifat sementara dan tidak dilakukan secara berulang-ulang. Bukti yang memperkuat argumen tersebut, yaitu pada data 7.

Data 7



Para remaja yang berkumpul tersebut bukan merupakan suatu tindakan penyimpangan sosial yang parah. Pengunjung di sana juga tidak terlalu peduli dan tidak mempermasalahakan ada sekelompok orang yang berkumpul asalkan mereka tetap memakai masker.

Membuktikan bahwa meskipun di tengah pandemi terdapat pelonggaran aturan tentang aktivitas berkerumun di masyarakat. Terdapat suatu *event* yang diselenggarakan yang terdapat *stand* serta memperbolehkan masyarakat untuk datang. Namun tetap jika terjadi suatu aktivitas berkerumun yang ramai para petugas kesehatan akan segera datang dan menghimbau para pengunjung untuk segera kembali menerapkan *social distancing* agar tidak ada orang yang terjangkit virus.

Data 8



Data selanjutnya yang menguatkan bahwa aktivitas mereka termasuk ke dalam penyimpangan sosial primer adalah para petugas kesehatan pada data 8 disertai dengan *bubble teks* yang mengatakan bahwa para remaja tersebut tidak melakukan *social distancing* dan hanya menegur dan menyuruh para remaja tersebut untuk segera bubar serta menjaga jarak demi menjaga kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar. Seandainya mereka

melakukan suatu penyimpangan sosial yang sudah melanggar peraturan dan norma pastinya para petugas kesehatan sudah menjatuhkan sanksi yang berat.

2. Penyimpangan Sekunder

Merupakan penyimpangan yang tidak dapat ditoleransi oleh masyarakat karena bertentangan dengan nilai dan norma.

Data 9



Situasi dalam panel di atas virus yang menyebar di seluruh penjuru negeri membuat pemerintah memblokade banyak wilayah untuk menekan penyebaran virus yang terjadi. Pada data 9 terdapat seorang pria yang ingin melewati blokade wilayah namun dihentikan oleh petugas keamanan. Lalu pria tersebut diam-diam mencuri mobil milik keluarga Sasakawa yang terparkir namun di dalamnya masih terdapat Shota yang ditinggalkan dan setelah menghidupkan mesin mobil ia segera menerobos blokade pembatas untuk memasuki wilayah tersebut. Memperlihatkan tidak hanya mencuri mobil namun pria tersebut juga merusak beberapa fasilitas publik serta membahayakan keselamatan orang lain yang berada di sekitarnya.

Representamen	Aksi pencurian
Object	Tanda visual berupa indeks pria yang mencuri mobil
Interpretant	Sebuah tindakan kriminal

Dalam komik tersebut kita diberi tahu bahwa saat pandemi terjadi pada 2020 pemerintah Jepang sedang melakukan blokade di banyak wilayah

untuk membatasi aktivitas seseorang. Namun dalam cerita komik tersebut terdapat contoh seorang yang sedang sakit ingin melewati barikade tersebut namun dihalangi oleh petugas yang berjaga, hal itu memaksanya untuk mencuri mobil orang lain.

Hal tersebut merupakan suatu tindakan penyimpangan sekunder. Karena sebuah penyimpangan yang secara khas memperlihatkan perilaku menyimpang, hal tersebut juga tidak bisa ditoleransi oleh masyarakat. Pria tersebut mengambil langkah jalan pintas dengan cara mencuri mobil orang lain agar tujuannya untuk melewati perbatasan kota tercapai dengan instan. Aksi ini menyimpang dari norma yang ada dalam masyarakat, yaitu budaya mengantre dan tidak mengambil milik orang lain dengan cara paksa. Akibat perbuatannya banyak orang yang terkena dampaknya seperti terdapat pada data 10 di bawah.

Data 10



Terlihat pada panel di atas, perilaku pria yang mencuri tersebut tidak taat pada peraturan dan melanggar norma yang berlaku. Pria tersebut juga mengemudikan mobil yang ia curi dengan ugal-ugalan yang mengakibatkan blokade polisi terpental serta membuat orang lain menjadi khawatir atas perbuatannya. Terlihat pada panel di atas, perilaku pria yang mencuri tersebut tidak taat pada peraturan dan melanggar norma yang berlaku. Akhirnya pria tersebut terkena ganjarannya, mobil curiannya terjatuh ke dasar jurang, Shota yang berada di bangku penumpang berhasil selamat. Jadi dapat disimpulkan bahwa

kasus di atas tergolong dalam perilaku menyimpang sekunder, yaitu perbuatan pelaku yang dilakukan berulang-ulang sehingga membuat aksi yang dilakukan pelaku sudah tidak bisa ditolerir apa pun alasannya.

Penyimpangan Sosial Berdasarkan Sifatnya

Penyimpangan sosial yang bersifat positif dan negatif dalam masyarakat dapat berdampak pada perubahan sistem sosial. Sifat penyimpangan menyimpang terbagi dalam 2 kategori, yaitu :

1. Penyimpangan Positif

Penyimpangan yang membawa dampak positif berupa perubahan sistem sosial.

Data 11



Situasi pada data 11 di atas yaitu Natsuki diajak oleh Mochizuki untuk datang ke suatu perkumpulan, tempat yang mereka tuju berada di pinggir kota, bangunannya pun berlokasi di dalam gang yang jauh dari keramaian. Setelah sampai di lokasi mereka berdua disambut oleh seorang pria yang mengelola tempat tersebut. Lalu setelah mereka berdua masuk, ternyata banyak orang yang sedang mengobrol tanpa mengenakan masker. Pria pengelola tempat tersebut memberi tahu kepada Natsuki dan Mochizuki bahwa tempat tersebut adalah tempat berkumpul bagi orang-orang yang merindukan masa sebelum pandemi dan berharap mengembalikan dan merasakan suasana sebelum pandemi tempat

seseorang bisa menjadi lebih dekat satu sama lain tanpa dihalangi siapa pun. Sebuah tempat yang anggota di dalamnya dapat bercengkrama tanpa adanya suatu “penghalang” yang membatasi aktivitas mereka. Natsuki dan Mochizuki akhirnya ikut menonton film lawas dengan para anggota tempat tersebut.

Representamen	Bercengkrama dengan teman dekat
Object	Tanda visual berupa indeks 3 wanita yang sedang mengobrol sambil tertawa tanpa mengenakan masker
Interpretant	Mempercayai sesama teman sudah steril

Pelanggaran yang dilakukan pada data 11 di atas adalah 密閉(*mippei*) dan 密接 (*missestu*) pada suatu ruangan. Mereka berada di suatu ruangan yang tertutup serta tidak membuka jendela atau pintu sehingga sirkulasi udara dalam ruangan tidak berganti dan mengurangi kualitas udara segar. Ditambah lagi dengan 密接 (*missestu*) ketika mereka berbicara dengan jarak yang dekat dan tidak memakai masker untuk menutup mereka.

Komik tersebut menceritakan masyarakat di masa pandemi yang sudah jenuh dan bosan dengan keadaan pandemi yang tidak kunjung usai selama 20 tahun lebih. Rasa bosan tersebut menimbulkan suatu ide tentang pembuatan komunitas atau kelompok yang bertujuan untuk membuat orang-orang yang rindu akan kondisi sebelum pandemi bisa merasakan bagaimana

rasanya beraktivitas layaknya dahulu, namun aktivitas tersebut dilakukan secara diam-diam. Dalam data 12 terdapat contoh seorang pria pengelola tempat perkumpulan tersebut memberi tahu tentang mengapa komunitas ini didirikan.

Hal tersebut merupakan suatu tindakan penyimpangan positif. Mengapa demikian, karena pada masa pandemi ini orang-orang membutuhkan suatu hal yang tetap membuat pikiran mereka tetap jernih, terdapat contoh orang yang stres akibat suasana pandemi yang membatasi aktivitas.

Data 12



Terlihat pada data 12 di atas bahwa masyarakat sudah jenuh terhadap situasi pandemi di dunia pada masa itu dan manusia pada masa tersebut sangat menginginkan kehidupan di masa lalu sebelum terjadi pandemi. Oleh karena itu, munculah ide untuk membangun tempat bagi orang-orang yang mempunyai pemikiran sama.

Data 13



Namun, meskipun kegiatan yang mereka lakukan adalah sebuah penyimpangan dengan cara membuka mulut karena membuka mulut dapat menularkan virus ataupun dapat tertular virus oleh orang lain, namun komunitas tersebut sudah mengantisipasinya dengan memasang penyaring udara dan

menjernihkan udara di dalam ruangan. Para anggota di komunitas tersebut sebelumnya sudah dipastikan sehat dan sedang tidak terjangkit virus apa pun sehingga tidak ada kemungkinan untuk menyebarkan virus kepada orang lain pada tempat tersebut. Penyimpangan ini berdampak positif bagi masyarakat karena kegiatan seperti ini membuat masyarakat yang rindu akan keadaan dunia sebelum pandemi sedikit terobati dengan adanya aktivitas ini.

2. Penyimpangan Negatif

Merupakan penyimpangan yang berwujud dari tindakan ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan tercela.

Data 14



Situasi pada panel di atas terjadi saat Hata dan Erika dalam perjalanan pulang setelah pergi ke tempat wisata bersama, di tengah jalan mereka melewati sekelompok pendemo anti-masker. Pada data 14 di atas salah satu pendemo pria menghampiri Erika dan pria berjaket hitam tersebut mencoba untuk membuka masker Erika, Hata yang melihat kejadian tersebut bergegas mencoba menghadang orang tersebut. Diperlihatkan Hata mendorong dada pria tersebut agar pria tersebut tidak menyentuh Erika. Namun karena perbandingan badan yang berbeda antara Hata dan sang pendemo, sang pendemo mengangkat tubuh Hata ke atas dan mencoba untuk membuka masker milik Hata juga. Kejadian tersebut juga ditonton oleh masyarakat sekitar namun mereka tidak bisa berbuat banyak.

Representamen	Paksaan membuka masker
---------------	------------------------

Object	Tanda visual berupa indeks tangan pelaku yang mencoba membuka masker orang lain dan pada bubble teks
Interpretant	Ingin melihat mulut milik Erika

Sikap Hata pada data di atas merepresentasikan sebuah kelompok masyarakat di Jepang pada saat awal pandemi, polisi masker atau マスカ警察 (*masuku keisatsu*) yaitu orang-orang yang sukarela menjaga kesehatan lingkungannya agar masyarakat sekitar tetap menggunakan masker jika berjalan-jalan ke luar rumah. Mereka mengingatkan bagi orang yang tidak memakai masker akan bahaya virus dan penularannya. Yang pada data di atas Hata sudah menyuruh pria berjaket hitam untuk memakai maskernya.

Hal tersebut merupakan suatu tindakan penyimpangan yang bersifat negatif. Mengapa demikian, karena pada masa pandemi membuka masker di hadapan orang lain dapat dianggap sebagai penyimpangan. Dalam cerita komik ini, orang sudah tidak mengenali wajah satu sama lain, karena setiap orang wajib memakai masker.

Data 15



Pada masa pandemi peraturan yang mengikat masyarakat untuk selalu memakai masker dalam keadaan apa pun membuat masyarakat menjadi tidak mengenal wajah satu sama lain yang

membuat seseorang menjadi penasaran untuk melihat wajah orang lain. Mereka ingin melihat bentuk hidung dan mulut orang lain tanpa menggunakan masker secara langsung. Bukti yang memperkuat argumen tersebut terdapat pada data 16 di bawah

Data 16



Terlihat pada data 16 di atas terdapat pria yang dengan sengaja melepas masker seorang wanita, pria tersebut mengajak orang lain untuk membuka masker mereka seperti dunia pada masa lalu. Terlihat juga wanita pada data di atas berusaha sekuat tenaga untuk mengambil maskernya kembali sambil menutup mulutnya agar tidak terlihat orang lain.

Analisis Teori Labeling

Data 17



Situasi yang menggambarkan pada awalnya virus mulai mewabah ke seluruh penjuru dunia pada awal tahun 2020. Pemerintah sudah membuat peraturan untuk memakai masker ketika sedang beraktivitas. Pada data di atas terdapat suasana di sekolah Jepang. Ketika jam istirahat berlangsung, terdapat tiga murid yang sedang mengobrol. Namun seketika terdapat satu orang murid yang tiba-tiba batuk dan teman-temannya langsung menuduhnya sebagai salah satu orang yang terjangkit virus, serta berkata

bahwa siswa yang batuk akan menyebarkan virus tersebut ke orang lain yang berada di sekitarnya. Karena orang yang terjangkit virus ditandai dengan gejala batuk-batuk. Siswa yang sebelumnya batuk pun berdalih bahwa dia tidak terkena virus namun hanya membersihkan tenggorokannya.

Representamen	Anak yang dianggap sakit
Object	Tanda visual berupa indeks anak yang batuk dan dituduh temannya terjangkit virus
Interpretant	Perilaku labeling

Hal tersebut merupakan suatu tindakan labeling dalam masyarakat, selain perbuatan labeling yang dilakukan terdapat pula kasus *ijime*. *いじめ (ijime)* merupakan perilaku atau sikap negatif yang memiliki tujuan untuk memperlakukan atau menghina orang lain yang menempati posisi yang lebih lemah darinya. Kasus *ijime* sering dijumpai dalam kalangan remaja Jepang, terlihat pada data 18 di bawah terdapat tanda bahwa seorang anak dirundung oleh anak lainnya karena dianggap berbeda.

Karena masyarakat yang saat itu sangat waspada terhadap suatu tindakan yang menyangkut kesehatan sekitar menjadi dengan mudah melabeli seseorang yang sebenarnya sehat namun dibilang sebaliknya tanpa mengkonfirmasi kebenaran yang sebenarnya terjadi.

Data 18



Pada data 18 di atas terlihat jelas bahwa orang dengan seenaknya menuduh orang lain terjangkit virus yang padahal kebenarannya belum terbukti hanya karena melihat orang lain

tersebut hanya batuk saja. Serta membuat orang lain menjadi mencurigai orang yang batuk juga, sehingga orang yang tertuduh menjadi terlabeled dengan berita palsu yang merugikan dirinya.

Selain terlabeled sebagai orang yang terjangkit virus, pada komik *New Normal* di atas, orang yang terjangkit virus juga akan mendapatkan perundungan dari lingkungan sekitar. Terlihat pada data di atas seorang anak yang dituduh terkena virus langsung dipukul oleh temannya yang membuat anak yang tertuduh menjadi kesakitan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyimpangan yang terjadi adalah kegiatan melepas masker di tempat umum, dan tidak memakai masker dengan layak tanda berupa mulut dalam manga ini direpresentasikan sebagai anggota tubuh yang harus selalu ditutup dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. Seseorang yang memperlihatkan mulut ke orang lain mempresentasikan sebuah tindakan seronoh yang menghasilkan interpretasi sebuah penyimpangan sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat, sanksi yang didapat adalah cibiran dari orang lain terhadap perbuatan pelaku yang membuka masker. Selain itu, tanda yang berupa intensitas dari penyimpangan sosial yang direpresentasikan sebagai suatu aktivitas negatif, dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh seseorang atau kelompok yang merepresentasikan sebuah penyimpangan sosial. Perkembangan budaya yang terjadi juga menjadikan faktor terpenting dalam sebuah perubahan. Contoh yang terlihat adalah teknologi yang berkembang sehingga orang-orang tetap bisa berkumpul dan bercerita dengan orang lain tanpa mengenakan masker karena sudah ada teknologi filtrasi udara sehingga tidak perlu khawatir terjangkit suatu virus.

Kita dapat memaknai bahwa tanda sebuah masker pada komik tersebut menjadi poin sentral dalam pembahasan ini. Pada situasi pandemi yang terjadi pada komik *New Normal* banyak pergeseran nilai dan budaya yang ada seperti selalu menutup mulut dengan masker dalam keadaan apapun, menjaga jarak dengan orang lain dan tidak menimbulkan kerumunan

serta saat terhadap peraturan dan ketetapan yang diberlakukan oleh pemerintah. Pada akhirnya penyimpangan-penyimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat diakibatkan karena adanya pandemi yang telah berlangsung selama lebih dari dua dekade yang membuat terjadinya sebuah perubahan sosial dan pergeseran nilai serta budaya di dalam suatu wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aart Van Zoest. 1993. *Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung.
- Adityawan, Arief. S. 2008. *Propaganda Pemimpin Politik Indonesia: Mengupas Semiotika Orde Baru Soeharto*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Kata Semiotika*. Yogyakarta: LkiS
- Craig, Timothy J. 2000. *“Japan Pop! Inside the World of Japanese Popular Culture”*. New York: M.E Sharpe
- Cobley, Paul, Litza Jansz. 1997. *Semiotics for Beginners*. Cambridge, Inggris: Icon Books Ltd.
- Gillin, JP. John Philip Gillin. 1950. *Cultural sociology*. New York: Rev.ed 2nd.pr
- Goodenough, Ward H. 1981. *Culture, Language, and Society*. Philippines: Benjamin/Cummings Publishing Company, Inc.
- Hoed, Benny. H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi Edisi ke Enam*. Jakarta : Erlangga.

- Koentjaraningrat. 1992. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Masrizal. 2015. *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Noth, W. (1990) *Handbook of Semiotics*. Bloomington/Indianapolis: Indiana University Press
- Santosa, Puji. 1990. *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa
- Saryono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta
- Soeroso, Andreas. 2008 *Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira
- Storey, John. 2009. “*Cultural Theory and Popular Culture : An Introduction(5th Edition)*”. Inggris: Pearson Longman.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.